

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk disalurkan kepada nasabah lain yang memerlukan dana tersebut dalam berbagai bentuk produk bank. Pada saat ini terdapat 2 (dua) jenis bank, yaitu Bank Umum Konvensional serta Bank Umum Syariah. Dalam Bank Konvensional itu sendiri terbagi menjadi beberapa bank, seperti Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional Devisa, Bank Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran serta Bank Asing.

Peran perbankan sangat sentral dalam membangun dunia ekonomi serta dunia pembangunan nasional dalam menaikkan kedua sektor tersebut. Hal tersebut tidak lepas dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 2008 yang menyebabkan kondisi perbankan di Indonesia saat itu sangat terpuruk karena faktor ekonomi dan pembangunan menurun.

Kondisi tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh turunnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika yang kemudian memicu krisis ekonomi berkepanjangan, melainkan juga perilaku para bankir sebagai pengelola bank bersangkutan. Para pengelola bank banyak yang melanggar dan tidak menghiraukan rambu-rambu peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia terutama berkenaan dengan kegiatan perkreditan.

Bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain- lainnya dalam upaya menaikkan taraf hidup masyarakat banyak memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung atau kegiatan utama bank.

Melihat pentingnya kredit sebagai tulang punggung atau kegiatan utama yang dilakukan oleh bank dan sebagian besar aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan serta peranan kredit yang sangat besar dalam dunia perekonomian, maka pemerintah serta dunia perbankan harus menetapkan kebijakan yang dapat mengatur keseimbangan perkreditan nasional. Kredit sendiri berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang memiliki arti kepercayaan. Dengan demikian kredit sendiri memiliki arti khusus yakni kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah dalam meminjamkan uang dengan ketentuan debitur akan mengembalikan pinjaman tersebut dengan tepat waktu serta berbagai persyaratan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Undang- Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1998 tentang kredit yaitu *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

Pada dasarnya semua bisnis tidak dapat terlepas dari resiko kegagalan, demikian juga pada dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank

mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit atau dengan kata lain disebut dengan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya bank harus berpegang pada azas-azas perkreditan yang sehat. Untuk meminimalisasi resiko terjadinya kredit bermasalah, maka bank dalam rangka pemberian kredit harus melakukan analisis secara tepat, dengan menerapkan prinsip 5C (Hasibuan, 2004:106-108). Peningkatan NPL (*Non Performing Loan*) yang dialami perbankan nasional juga mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit.

Penyaluran kredit itu sendiri biasanya disebut dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya tentang LDR yaitu rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR juga disebut rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Seiring dengan perkembangan penyaluran kredit yang terus meningkat hal ini akan berdampak pada perkembangan permodalan bank swasta devisa. Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan, meningkatkan pertumbuhan modal dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana

untuk menyalurkan kreditnya sehingga bisa dikatakan bank dalam keadaan yang efisien.

Untuk mengetahui seberapa efektif penyaluran kredit bank yang salah satunya merupakan kegiatan operasional bank, khususnya Bank Swasta Devisa yang lebih mengoptimalkan kegiatan operasionalnya pada perkreditan. Maka peneliti menggunakan tingkat efisiensi perbankan sebagai indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perbankan. Efisiensi bagi sebuah bank atau industry perbankan secara keseluruhan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*). Suseno (2008:31), menyatakan bahwa efisiensi merupakan akar permasalahan kesehatan dan sumber pertumbuhan perbankan.

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Suatu perusahaan dikatakan efisien jika dapat menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain yang menggunakan input yang sama. Selain itu juga mampu menghasilkan output yang sama, tetapi input yang dipergunakan lebih sedikit dibandingkan jumlah input yang digunakan perusahaan lain.

Konsep pengukuran efisiensi perbankan pertama kali ditemukan oleh Farrell (1957). Secara teknik, ada tiga konsep efisiensi, yaitu efisiensi biaya (*cost efficiency*), efisiensi keuntungan standar (*standart profit efficiency*), dan efisiensi keuntungan alternative (*alternative profit – efficiency*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep pengukuran efisiensi biaya sebagai pengukur seberapa dekat perbedaan antara biaya nyata dengan berbagai kemungkinan tingkat biaya yang terjadi untuk menghasilkan jumlah *output* yang sama.

Efisiensi biaya dibagi menjadi dua, yaitu efisiensi *output* dan efisiensi *input*. Efisiensi *output* didasarkan kepada perbandingan antara biaya disemua level *output* dengan biaya optimumnya. Inti dari efisiensi ini adalah seberapa banyak *output* yang dapat ditingkatkan secara profesional tanpa merubah jumlah *input*. Sedangkan efisiensi *input* adalah terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan input secara efisien dalam menghasilkan *output* yang lebih banyak. Atau dengan kata lain, seberapa banyak *input* yang dapat dikurangi tanpa merubah jumlah *output* yang dapat dihasilkan. Pada prinsipnya ada dua teknik atau pendekatan dalam mengukur tingkat efisiensi perbankan yaitu : (1) Menggunakan rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan BOPO. (2) *Operation Research (OR)* seperti *Data Envelopment Analysis (DEA)*, *Stochastic Frontier Approach (SFA)*, *Distribution Free Approach (DFA)*, *Recursive Thick Frontier Approach (RTFA)*, dan *Possible Free Hull (DFA)*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan DEA untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan. DEA sendiri memiliki arti teknik pemrograman linier untuk menilai kinerja unit pembuat keputusan (*decision making unit-DMU*) atau suatu bank dalam suatu industry beroperasi dalam hubungannya dengan bank lain dalam sampel. Teknik ini membuat kumpulan batas (*frontier set*) perbankan yang efisien dan membandingkannya dengan perbankan lain yang tidak efisien. Ini dilakukan untuk membuat penilaian efisiensi, nilai efisiensi dibatasi antara 0 dan 1. Bank yang paling efisien mempunyai skor 1, dan bank yang tidak efisien skornya 0. Dalam pendekatan DEA, bank yang paling efisien dengan nilai 1 tidak perlu menghasilkan tingkat output maksimum daripada input yang ada. Bank

tersebut cukup menghasilkan “*Best Practice Level of Output*” diantara bank lain dalam sampel.

Studi empiris yang berkaitan dengan tingkat efisiensi bank dan penyaluran kredit serta kredit bermasalah banyak dilakukan sebelumnya, seperti : Susilowati *et al.* (2002), Dewi (2012), Putra (2013) dimana telah memberikan kontribusi hasil yang signifikan dengan teori. Selain itu, masih ada peneliti lain yang juga tertarik dengan tingkat efisiensi bank dan kredit, seperti : Cornett *et al.* (2011), Constant *et al.* (2012) dan Ajayi *et al.* (2012) dimana hasil penelitiannya tidak signifikan dengan teori.

Peneliti menggunakan bank swasta devisa sebagai obyek penelitian dikarenakan bank swasta devisa sendiri merupakan bank yang paling banyak yang ada di Indonesia. Selain itu bank swasta devisa merupakan bank yang mempunyai aset menengah ke bawah dan merupakan bank yang tergantung pada output kredit.

Mengingat tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya dan pentingnya akan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep tingkat efisiensi perbankan untuk diteliti. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai tingkat efisiensi bank, penyaluran kredit, serta kredit bermasalah dengan judul “**Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Swasta Devisa Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa yang *listing* di BEI?
2. Apakah penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa yang *listing* di BEI ?
3. Apakah kredit bermasalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa yang *listing* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara bersama - sama terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa yang *listing* di BEI.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh penyaluran kredit secara parsial terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa yang *listing* di BEI.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kredit bermasalah secara parsial terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa yang *listing* di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, antara lain:

1. Bank

Bagi manajemen bank, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk bahan masukan dan pertimbangan untuk menciptakan tingkat efisiensi bank yang lebih baik

serta untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja ekonomi bank.

2. Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3. STIE Perbanas

Bagi STIE Perbanas, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam masalah yang berhubungan dengan penyaluran kredit dan kredit bermasalah berdasarkan tingkat efisiensi bank.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, disajikan rangkuman masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab ini diuraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data yang berupa Analisis Deskriptif dan Pengujian Hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab ini berisi Kesimpulan yang diperoleh penulis dari Penelitian yang telah dilakukan, Keterbatasan Penelitian serta Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian tersebut untuk pihak yang berkepentingan.